

**PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Rina Silvia¹, Maria Yovita R. Pandin², Amiartuti Kusmaningtyas³

^{1,2,3}Doktor Ilmu Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945

E-mail: silviasilviarina@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :06-08-2026

Revised :20-08-2026

Accepted :31-08-2026

Keywords: Environmental Cost, Green Accounting, Profitability, Mining Companies, Sustainability.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental costs and green accounting on the profitability of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study is motivated by the increasing demand for corporate environmental responsibility and sustainable business practices, particularly in the mining sector, which has significant environmental impacts. Based on Legitimacy Theory and Stakeholder Theory, environmental investment and transparent environmental accounting are expected to enhance corporate reputation and improve financial performance. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports and sustainability reports of mining companies listed on the IDX during the 2025 observation period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 80 firm-year observations. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS version 25. The findings indicate that environmental costs have a positive and significant effect on profitability ($\beta = 0.412$; $p = 0.007$). Green accounting also has a positive and significant effect on profitability ($\beta = 0.425$; $p = 0.014$). Simultaneously, both variables significantly affect profitability ($F = 10.756$; $p < 0.001$), while the adjusted coefficient of determination shows that environmental costs and green accounting explain 19.9%

of the variation in profitability. These findings suggest that environmental expenditures should be viewed as strategic investments rather than operational burdens. Likewise, implementing green accounting enhances transparency, corporate legitimacy, and stakeholder confidence, ultimately contributing to improved financial performance and sustainable corporate value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan dan penerapan praktik bisnis berkelanjutan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Berdasarkan Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) dan Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory), investasi pada aspek lingkungan serta penerapan akuntansi lingkungan yang transparan diharapkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperbaiki kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2025. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 80 observasi perusahaan-tahun (firm-year observations). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ($\beta = 0,412$; $p = 0,007$). Green accounting juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ($\beta = 0,425$; $p = 0,014$). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ($F = 10,756$; $p < 0,001$), sedangkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (adjusted coefficient of determination) menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan green accounting mampu menjelaskan 19,9% variasi profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk aspek lingkungan seharusnya dipandang sebagai investasi strategis, bukan sebagai beban operasional semata. Demikian pula, penerapan green accounting dapat meningkatkan transparansi, legitimasi perusahaan, serta kepercayaan para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya

berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan dan penciptaan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara, peningkatan devisa melalui ekspor, serta penciptaan lapangan kerja. Namun demikian, kegiatan pertambangan juga memiliki konsekuensi yang besar terhadap kelestarian lingkungan. Aktivitas eksplorasi dan eksploitasi sumber daya mineral dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti degradasi lahan, pencemaran air dan udara, berkurangnya keanekaragaman hayati, serta meningkatnya emisi gas rumah kaca. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk memperkuat kebijakan perlindungan lingkungan sekaligus mewajibkan perusahaan pertambangan mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam seluruh aktivitas operasionalnya.

Komitmen pemerintah dalam meningkatkan perlindungan lingkungan diwujudkan melalui berbagai regulasi, di antaranya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, serta berbagai peraturan yang mengatur pelaksanaan reklamasi dan kegiatan pascatambang. Selain memenuhi ketentuan tersebut, perusahaan juga diwajibkan menyusun Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagai bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan atau Environmental, Social, and Governance (ESG). Ketentuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis perusahaan modern.

Salah satu implementasi tanggung jawab lingkungan perusahaan tercermin melalui pengeluaran biaya lingkungan (environmental cost). Biaya lingkungan merupakan seluruh pengeluaran yang dialokasikan perusahaan untuk mencegah, mengendalikan, maupun memulihkan dampak negatif terhadap lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasionalnya (Bebbington et al., 2014). Pengeluaran tersebut mencakup biaya pengelolaan limbah, reklamasi bekas tambang, rehabilitasi lingkungan, pengendalian pencemaran, konservasi sumber daya alam, serta berbagai aktivitas lain yang mendukung pelestarian lingkungan. Dalam praktiknya, sebagian perusahaan masih memandang biaya lingkungan sebagai beban yang berpotensi menurunkan laba. Akan tetapi, berdasarkan perspektif Legitimacy Theory (Suchman, 1995) dan Stakeholder Theory (Freeman, 1984), biaya lingkungan justru diposisikan sebagai investasi jangka panjang yang mampu memperkuat legitimasi perusahaan, meningkatkan reputasi di mata pemangku kepentingan, meminimalkan risiko lingkungan, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain biaya lingkungan, penerapan green accounting juga menjadi salah satu isu

penting dalam praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Menurut Lako (2018), green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan aktivitas perusahaan. Melalui pendekatan ini, perusahaan tidak hanya menyajikan informasi keuangan, tetapi juga mengungkapkan informasi mengenai biaya lingkungan, dampak lingkungan, serta berbagai upaya pelestarian yang telah dilakukan kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, penerapan green accounting mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan sekaligus meningkatkan transparansi informasi bagi investor, kreditor, regulator, dan masyarakat.

Perkembangan green accounting menunjukkan bahwa konsep ini tidak hanya diterapkan di sektor swasta, tetapi juga mulai diadopsi dalam sektor publik. Pada perusahaan, green accounting dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, memenuhi tuntutan investor terhadap implementasi ESG, serta memperkuat legitimasi perusahaan di hadapan para stakeholder. Sementara itu, dalam sektor publik, penerapan green accounting mendukung pengelolaan anggaran yang berorientasi pada lingkungan, meningkatkan transparansi penggunaan sumber daya, serta memperkuat akuntabilitas pemerintah kepada masyarakat. Semakin berkembangnya standar pelaporan internasional, seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan IFRS Sustainability Disclosure Standards (IFRS S1 dan IFRS S2), serta berbagai kebijakan nasional mengenai keberlanjutan, menunjukkan bahwa green accounting telah berkembang menjadi isu strategis dalam tata kelola organisasi modern. Walaupun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, baik yang berkaitan dengan regulasi, metode pengukuran, maupun kesiapan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai konsep, implementasi, tantangan, peluang, dan implikasi green accounting terhadap akuntabilitas lingkungan perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian investor terhadap aspek lingkungan semakin meningkat. Keputusan investasi tidak lagi semata-mata didasarkan pada indikator keuangan, tetapi juga mempertimbangkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja lingkungan yang baik cenderung memperoleh tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangannya. Oleh karena itu, biaya lingkungan dan penerapan green accounting kini dipandang bukan sekadar kewajiban regulatif, melainkan sebagai strategi bisnis yang dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh biaya lingkungan dan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Research gap tersebut terlihat dari adanya perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan antara green accounting dan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa green accounting berpengaruh

positif terhadap peningkatan transparansi, keberlanjutan, dan kinerja perusahaan. Wardhani et al. (2026), misalnya, menemukan bahwa green accounting berpengaruh positif terhadap carbon emission disclosure, sedangkan Hamshari (2025) menunjukkan bahwa penerapan green accounting mampu mendorong praktik bisnis berkelanjutan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Aliamutu et al. (2023), Hasanah et al. (2022), dan Susanti et al. (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik industri, tingkat pengungkapan lingkungan, serta kualitas implementasi sustainability accounting.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian, kajian yang menguji secara simultan pengaruh biaya lingkungan dan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Indonesia masih relatif terbatas, khususnya menggunakan data terkini setelah meningkatnya perhatian terhadap aspek ESG dan kebijakan keberlanjutan pada tahun 2025. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih memfokuskan variabel dependen pada carbon emission disclosure, environmental disclosure, financial sustainability, atau sustainable development, bukan pada profitabilitas perusahaan. Padahal, biaya lingkungan merupakan bentuk nyata komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, sedangkan green accounting berfungsi sebagai sistem yang mencatat dan melaporkan aktivitas tersebut. Hubungan kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas masih memerlukan pembuktian empiris yang lebih komprehensif. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menguji pengaruh biaya lingkungan dan green accounting secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Penelitian ini juga berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengingat karakteristik industrinya yang memiliki tingkat dampak lingkungan relatif tinggi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris terbaru mengenai hubungan antara praktik akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan dalam konteks industri pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh biaya lingkungan dan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang akuntansi lingkungan sekaligus menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi keberlanjutan yang mampu meningkatkan kinerja keuangan tanpa mengesampingkan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh biaya lingkungan dan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu biaya lingkungan dan *green accounting*, terhadap variabel dependen, yaitu profitabilitas perusahaan. Seluruh data yang dianalisis berupa data numerik yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi yang berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), laman resmi masing-masing perusahaan, serta laporan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penelitian difokuskan pada periode pengamatan tahun 2025.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2025, yaitu sebanyak 91 perusahaan. Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada karakteristik industrinya yang memiliki tingkat dampak lingkungan yang tinggi serta berada di bawah pengawasan regulasi lingkungan yang relatif ketat. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan biaya lingkungan sebagai salah satu aspek penting dalam aktivitas operasional perusahaan.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2025.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit pada periode penelitian.
3. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai biaya lingkungan, baik secara eksplisit maupun implisit, dalam laporan keuangan atau laporan tahunannya.
4. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keterbandingan yang lebih baik.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 80 perusahaan yang memenuhi persyaratan sehingga layak dijadikan sampel penelitian. Jumlah tersebut dinilai telah mewakili populasi dan diharapkan mampu menghasilkan temuan penelitian yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (IBM SPSS) versi 25.

Sebelum pengujian regresi dilakukan, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel biaya lingkungan, *green accounting*, dan profitabilitas.

Tahap berikutnya adalah pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dengan mengacu pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui metode Glejser untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan.

Setelah seluruh asumsi klasik dinyatakan terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian tersebut meliputi koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel biaya lingkungan dan *green accounting* mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan. Selanjutnya dilakukan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Sementara itu, uji parsial (uji t) digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap tingkat kesalahan (*alpha*) sebesar 5% (0,05).

Tahap terakhir adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- **Y** = Profitabilitas (ROA)
- **α** = Konstanta
- **β_1** = Koefisien regresi Biaya Lingkungan
- **β_2** = Koefisien regresi *Green Accounting*
- **X_1** = Biaya Lingkungan
- **X_2** = *Green Accounting*
- **e** = Error (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh biaya lingkungan dan *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y=1,245+0,412X_1+0,425X_2+e$$

Keterangan:

- **Y** = Profitabilitas (ROA)
- **X₁** = Biaya Lingkungan
- **X₂** = Green Accounting

Tabel 1
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,245	1,124		1,108	,271
Biaya Lingkungan (X1)	0,412	0,149	0,347	2,764	,007
Green Accounting (X2)	0,425	1,631	0,318	2,529	,014

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2026)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel **biaya lingkungan** memiliki nilai koefisien regresi sebesar **0,412**, nilai **t hitung sebesar 2,764**, dan tingkat signifikansi sebesar **0,007**, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, variabel **green accounting** memiliki nilai koefisien regresi sebesar **0,425**, nilai **t hitung sebesar 2,529**, dengan tingkat signifikansi sebesar **0,014**, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 2
Hasil uji simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	132,541	2	66,270	10,756	.000 ^a
Residual	474,783	77	6,166		
Total	607,324	79			

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2026)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai **F hitung sebesar 10,756** dengan tingkat signifikansi **0,000**, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan dan *green accounting* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan.

Tabel 3.
Hasil Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,468 ^a	,219	,199		2,483

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2026)

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar 0,199, yang mengindikasikan bahwa variabel biaya lingkungan dan green accounting mampu menjelaskan 19,9% variasi profitabilitas perusahaan. Sementara itu, 80,1% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, tingkat leverage, likuiditas, efisiensi operasional, tata kelola perusahaan, serta kondisi ekonomi makro.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan perusahaan pertambangan di Indonesia. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, biaya lingkungan dan green accounting terbukti memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan penerapan akuntansi lingkungan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan.

Secara parsial, biaya lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk kegiatan lingkungan tidak hanya dipandang sebagai beban yang mengurangi laba, tetapi juga sebagai investasi strategis yang memberikan manfaat ekonomi pada periode mendatang. Peningkatan biaya lingkungan diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa aktivitas seperti reklamasi lahan bekas tambang, pengelolaan limbah, pengendalian emisi, rehabilitasi lingkungan, dan program konservasi dapat meningkatkan efisiensi operasional serta menekan risiko lingkungan maupun risiko hukum yang berpotensi mengganggu keberlangsungan usaha.

Selain itu, penerapan green accounting juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan adanya sistem akuntansi lingkungan, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengungkapkan biaya serta aktivitas lingkungan secara lebih transparan dalam laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan. Transparansi tersebut meningkatkan kualitas informasi yang diterima oleh investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat, sehingga memperkuat tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, green accounting tidak hanya meningkatkan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Temuan ini mendukung Legitimacy Theory yang menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi sosial melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Alokasi biaya lingkungan yang memadai serta penerapan green accounting mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan yang

berkelanjutan. Komitmen tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko sanksi lingkungan, memperkuat hubungan dengan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan investor. Dengan demikian, biaya lingkungan dan green accounting dapat dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Stakeholder Theory, yang menekankan pentingnya perusahaan memenuhi harapan para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, investor, kreditur, masyarakat, dan konsumen. Melalui pengalokasian biaya lingkungan yang memadai dan penerapan green accounting yang transparan, perusahaan mampu menunjukkan akuntabilitas serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat citra perusahaan, dan menciptakan keunggulan kompetitif yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan kebijakan lingkungan hidup di Indonesia. Pemerintah telah mendorong peningkatan tanggung jawab lingkungan perusahaan pertambangan melalui berbagai regulasi, seperti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), kewajiban reklamasi dan pascatambang berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, serta kewajiban penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Dalam konteks tersebut, perusahaan yang secara konsisten mengalokasikan biaya lingkungan dan menerapkan green accounting tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga membangun kemampuan pengelolaan lingkungan yang dapat menjadi keunggulan kompetitif jangka panjang. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dan pelaporan yang transparan cenderung memperoleh kepercayaan investor yang lebih tinggi, memiliki akses pendanaan yang lebih luas, dan meningkatkan daya saing di pasar modal, terutama di tengah meningkatnya perhatian terhadap aspek Environmental, Social, and Governance (ESG).

Secara simultan, biaya lingkungan dan green accounting terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh besarnya investasi lingkungan, tetapi juga oleh kualitas sistem akuntansi lingkungan yang diterapkan perusahaan. Sinergi antara pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dan penerapan green accounting yang baik mampu menciptakan efisiensi operasional, meningkatkan transparansi, memperkuat legitimasi perusahaan, dan mendukung keberlanjutan bisnis.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa biaya lingkungan dan penerapan green accounting memberikan dampak positif terhadap profitabilitas melalui peningkatan efisiensi operasional, transparansi informasi, legitimasi sosial, serta penguatan strategi bisnis berkelanjutan. Oleh sebab itu, perusahaan sektor pertambangan perlu memandang biaya lingkungan

dan green accounting sebagai bagian integral dari strategi keberlanjutan yang tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan dan *green accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengeluaran perusahaan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan serta implementasi *green accounting* tidak hanya bertujuan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Secara parsial, biaya lingkungan terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Alokasi dana untuk kegiatan reklamasi lahan, pengelolaan limbah, pengendalian emisi, serta berbagai program pelestarian lingkungan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat citra perusahaan, dan mengurangi berbagai risiko, baik yang berkaitan dengan lingkungan maupun aspek hukum. Selain itu, penerapan *green accounting* juga terbukti memberikan dampak positif terhadap profitabilitas melalui penyempurnaan proses pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan informasi lingkungan secara lebih akurat dan transparan. Transparansi tersebut berperan dalam meningkatkan kepercayaan berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, biaya lingkungan dan *green accounting* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi profitabilitas perusahaan, sedangkan variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini, antara lain ukuran perusahaan, tingkat leverage, likuiditas, efisiensi operasional, struktur modal, tata kelola perusahaan, serta kondisi ekonomi makro.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan sektor pertambangan perlu mengintegrasikan pengelolaan biaya lingkungan dan penerapan *green accounting* ke dalam strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Kedua aspek tersebut sebaiknya tidak hanya dipandang sebagai bentuk pemenuhan kewajiban regulasi, tetapi juga sebagai instrumen yang mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang efektif, disertai pelaporan yang transparan, berpotensi meningkatkan reputasi perusahaan, memperluas peluang memperoleh pendanaan, memperkuat kepercayaan investor, serta meningkatkan daya saing di pasar modal. Dengan demikian, sinergi antara investasi lingkungan dan penerapan *green accounting* menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya profitabilitas sekaligus keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhariani, D. (2022). *Akuntansi keberlanjutan: Suatu pengantar*. UI Publishing.
- Al-Hattami, H. M., Mady, K., & Al-Bukhrani, M. A. (2026). Green digital accounting and sustainable entrepreneurship in emerging economies: Impacts on financial sustainability and performance. *Cogent Business & Management*, 13(1), Article 2601944. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2601944>
- Aliamutu, K. F., Bhana, A., & Suknunan, S. (2023). The impact of environmental costs on financial performance: An explorative analysis of two plastic companies. *Environmental Economics*, 14(1), 13–23. [https://doi.org/10.21511/ee.14\(1\).2023.02](https://doi.org/10.21511/ee.14(1).2023.02)
- Bebbington, J., Unerman, J., & O'Dwyer, B. (2014). *Sustainability accounting and accountability* (2nd ed.). Routledge.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Galfani, I., & Melzatia, S. (2025). The social logic of green capitalism: Market performance, governance, and the political economy of green accounting in Indonesia. *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 3(2), 445–465. <https://doi.org/10.30598/baileofisipvol3iss2pp445-465>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamshari, Y. M. (2025). The impact of green accounting on reducing pharmaceutical expenditures and advancing sustainable development in the agricultural sector. *Discover Sustainability*, 6(1), Article 874. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01813-6>
- Hasanah, J., Suropto, S., Wardianto, K. B., & Agung, M. (2022). The effect of environmental performance, environmental cost, implementation of environmental management system (ISO 14001) and SDGs support on financial performance of mining company in Indonesia Stock Exchange on 2016–2020. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Research and Studies*, 2(3), 491–497.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER)*. KLHK.
- Krisdiyanto, K., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2020). Nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 10(1), 121–131. <https://doi.org/10.12928/fokus.v10i1.1694>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi hijau: Isu, teori, dan aplikasi*. Salemba Empat.
- Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Nandini, E. S., Sudharani, R., & Suresh, N. (2022). *A study on impact of environmental accounting on profitability of companies listed in Bombay Stock Exchange* (arXiv:2207.00716). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2207.00716>
- Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11285>

- Pambudi, J. E. (2022). Pengaruh environmental performance, environmental cost, dan corporate social responsibility terhadap financial performance pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 75–91. <https://doi.org/10.31000/combis.v4i2.7167>
- Pratiwi, W., & Pahmi, S. (2024). Studi literatur: Akuntansi lingkungan dan sustainability perusahaan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 550–557. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.3888>
- Putri, M. K., & Susanti, E. (2023). Kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 541–555. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i02.p18>
- Ramlawati, R., Junaid, A., Alattas, S. N., & Muslim, M. (2022). The effect of environmental performance on profitability with environmental disclosure as moderating. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 306–323. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.933>
- Rini, R. K., & Adhariani, D. (2021). Does financial performance drive environmental disclosure and environmental cost? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 16(2), 317–331. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i02.p09>
- Rizki, N. (2024). Eleven years of green accounting research in Indonesia: Description of methods, theories and research objects. *Sustainability Accounting Journal*, 1(1), 22–42. <https://doi.org/10.52300/saj.v1i1.17020>
- Sari, W., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Apakah profitabilitas terdongkrak karena program green accounting dan kinerja lingkungannya? Bukti dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 5–15. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2821>
- Seiyaibo, A. C. A., & Frank, O. E. (2022). Environmental cost disclosure and corporate profitability: Evidence from Nigerian oil and gas firms. *Finance & Accounting Research Journal*, 4(4), 169–179. <https://doi.org/10.51594/farj.v4i4.399>
- Siregar, F. H., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.114>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of green accounting and environmental performance on profitability. In *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)* (Vol. 205, pp. 145–151). *Advances in Economics, Business and Management Research*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027>
- Susanti, I. D., Hertati, L., & Putri, A. U. (2023). The effect of green accounting and environmental performance on company profitability. *Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(2), 320–331. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i2.552>

- Tambunan, A. L., Aristi, M. D., & Azmi, Z. (2023). Pengaruh biaya lingkungan dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.55601/jwem.v13i1.936>
- Thomson, I. (2014). Mapping the terrain of sustainability and accounting for sustainability. In J. Bebbington, J. Unerman, & B. O'Dwyer (Eds.), *Sustainability accounting and accountability* (2nd ed., pp. 15–29). Routledge.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wardhani, N. K., Supriyanti, E., & Liu, L. (2026). *The role of corporate green accounting in carbon emission disclosure: Evidence from an emerging economy*. *Journal of Risk and Financial Management*, 19(3), Article 176. <https://doi.org/10.3390/jrfm19030176>
- Wihandoko, I., Zakaria, A., & Ulupui, I. G. K. A. (2022). Influence of profitability, leverage, and environmental costs on environmental performance. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(1), 119–136. <https://doi.org/10.21009/japa.0301.08>
- Yulianti, S., & Amalya, W. R. (2024). Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1015–1026. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1039>